

PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1 KOTA TANGERANG

Aropiatul Adaniyah¹, Febri Dahlia²

^{1,2}Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Korespondensi Autor: febridahlia.kons@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the profile of learning independence of class X students of MAN 1 Kota Tangerang. The study population was 120 students using incidental sampling and the number of samples taken was 40 students from class X IPS. Data collection used an instrument of learning independence that refers to Edy Saptono's theory. The instrument trials in this study were validity tests and reliability tests. The validity test of the research instrument items used the product moment correlation formula. The results of the validity test of 33 statement items with the r-table criteria used of 0.312 produced 33 valid statement items. The reliability test used the Alpha Cronbach formula and obtained a result of 0.940 which means that the instrument has high reliability. The method in the study was carried out quantitatively by survey using the mean and standard deviation analysis tools to determine the level of learning independence of class X students of MAN 1 Kota Tangerang. The results showed that overall the level of learning independence of class X IPS students of MAN 1 Kota Tangerang was in the moderate category. Based on the data, it is known that 7 students (17.5%) are in the high category, 26 students (65.0%) are in the medium category and 7 students (17.5%) are in the low category. Most of the students in class X IPS MAN 1 Kota Tangerang are heading towards high mastery of learning independence but have not shown behavioral consistency in showing indicators of learning independence. Therefore, it can be known the problems experienced by students in terms of learning independence and BK teachers can provide BK services, such as individual counseling, classical guidance, or group guidance according to the needs of students.

Keywords: Profile, Learning Independence, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kemandirian belajar peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tangerang. Populasi penelitian berjumlah 120 peserta didik dengan menggunakan *incidental sampling* dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 peserta didik dari kelas X IPS. Pengumpulan data menggunakan instrumen kemandirian belajar yang merujuk pada teori Edy Saptono. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas butir instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas 33 butir pernyataan dengan kriteria r-tabel yang digunakan sebesar 0,312 menghasilkan 33 butir pernyataan yang valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan didapatkan hasil 0,940 yang berarti bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Metode dalam penelitian dilakukan secara kuantitatif survey dengan menggunakan alat analisis mean dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas X IPS MAN 1 Kota Tangerang berada pada kategori sedang. Berdasarkan data diketahui bahwa sebanyak 7 peserta didik (17,5%) berada pada kategori

tinggi, 26 peserta didik (65,0%) berada pada kategori sedang dan 7 peserta didik (17,5%) berada pada kategori rendah. Sebagian besar peserta didik kelas X IPS MAN 1 Kota Tangerang menuju pada penguasaan kemandirian belajar yang tinggi akan tetapi belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan indikator-indikator kemandirian belajar. Oleh karena itu, dapat diketahui masalah yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemandirian belajar dan guru BK dapat memberikan layanan BK, seperti konseling individu, bimbingan klasikal, maupun bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Profil, Kemandirian Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak kekurangan, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, ketidakmerataan pembiayaan, dan kurangnya sarana prasarana. Kemajuan teknologi juga belum dimanfaatkan secara optimal, dan pendidikan karakter masih belum mencapai target, yang terlihat dari rendahnya moralitas masyarakat (Agustin & Supriyanto, 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, dan kreatif, serta mendukung kemandirian belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan (Satria & Ibrahim, 2021).

Setiap warga negara berhak atas pendidikan, baik formal maupun non-formal, dan banyak orang tua bersedia membayar mahal demi pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka (Maghfur, 2018). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, peserta didik adalah individu yang berupaya mengembangkan potensinya melalui pembelajaran sesuai jalur pendidikan yang dipilih. Sekolah menjadi tempat utama untuk proses pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa. Guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan dukungan kurikulum dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap jenjang pendidikan (Hidayati, 2021).

Belajar adalah proses aktif yang dilakukan peserta didik untuk mengubah perilaku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif. Proses ini melibatkan pengalaman dan latihan yang menghasilkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar, serta membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Peningkatan kualitas diri dan pengembangan potensi peserta didik dapat dicapai melalui kemandirian belajar, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara optimal (Saptono, 2019).

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, dengan keyakinan dan tanggung jawab atas proses belajar mereka (Saptono, 2019). Namun, beberapa faktor menghambat kemandirian ini, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep kemandirian, metode pengajaran yang kurang efektif, dan rendahnya rasa percaya diri, yang mendorong perilaku menyontek dan ketergantungan pada guru untuk menjelaskan materi (Evina dkk, 2022; Saputri dkk dalam Munjaji dkk (2024).

Permasalahan yang sering terjadi di Indonesia pada remaja adalah kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi harus mampu belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menguasai pelajarannya (Asrori & Hartono, 2022).

Survei PISA 2018 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia rendah, dengan penurunan di semua kategori keterampilan belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas ini adalah dengan membangun kemandirian belajar peserta didik (Gusnita dkk, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar di MAN 1 Kota Tangerang, karena kemandirian belajar terbukti berdampak positif pada pemahaman, motivasi, logika, dan kinerja akademik (Putra & Syelitiar, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yang penting untuk membentuk tanggung jawab, disiplin, dan kompetensi belajar peserta didik (Mundjiman, 2011).

Kemandirian belajar penting dalam proses pembelajaran, namun di lapangan, banyak peserta didik belum menunjukkan sikap ini, seperti kurangnya tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan inisiatif (Saptono, 2019). Menurut Sri Delina Lubis, banyak siswa kesulitan berpikir mandiri dan kritis karena terlalu terbiasa mengikuti arahan guru (Reski dkk, 2019). Masalah ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia terhambat oleh rendahnya kemandirian belajar, yang perlu ditingkatkan melalui identifikasi dan penanganan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Observasi di MAN 1 Kota Tangerang menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang menunjukkan kemandirian belajar, seperti tidak menjawab pertanyaan guru, menyontek saat ujian, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mengikuti aturan sekolah. Guru BK juga mengungkapkan bahwa siswa kelas X sering mengalami kesulitan belajar dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik, misalnya saat guru tidak hadir, mereka malah bermain di luar kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Lina Yuliana Agustina, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakenjeng”, penelitian yang dilakukan oleh Diyah Kusumowardani, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Panggung Lor”, penelitian yang dilakukan oleh Herlina, dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Profil Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Tanjung Pinang”, penelitian yang dilakukan oleh Budi Astuti pada tahun 2019 yang berjudul “Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling”, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus pada tahun 2022 yang berjudul “Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pada Masa Covid-19”.

Permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Tangerang?” Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan berbasis data numerik untuk memahami suatu fenomena, sesuai dengan filsafat positivisme (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan memahami profil kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Kota Tangerang melalui survei, yang dilakukan dengan kuesioner pada populasi atau sampel tertentu. Metode survei ini bertujuan menganalisis distribusi dan hubungan antar variabel untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kasus atau fenomena yang diteliti. Berbeda dengan penelitian eksperimen yang melibatkan perlakuan khusus dan pengujian hipotesis, dalam penelitian survei tidak dilakukan perlakuan atau pengujian semacam itu (Prastowo, 2011).

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian, yang penting untuk memahami kondisi subjek serta mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Tangerang. Populasi penelitian mengacu pada kelompok objek yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah 120 peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Tangerang (Siregar, 2020; Sugiyono, 2019). Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tangerang, populasi penelitian ini terdiri dari 120 peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam tabel 2.1.

Tabel 1. Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Tangerang

Kelas	Jumlah
X IPA	40
X IPS	40
X AGAMA	40
Total	120

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 40 peserta didik dari Kelas X IPS MAN 1 Kota Tangerang, diambil melalui teknik incidental sampling untuk memahami karakteristik kemandirian belajar mereka (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, di mana responden menjawab pertanyaan tertulis yang telah ditentukan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil kemandirian belajar peserta didik. Proses pengumpulan data sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan keakuratan kesimpulan yang dihasilkan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisisioner Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Aspek	No Pertanyaan
Kemandirian Belajar	Percaya Diri	A. Berusaha menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran	1 & 2
		B. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil pikiran sendiri	3 & 4
		C. Mengemukakan pendapat pada saat presentasi	5, 6 & 7

	D. Mengerjakan ulangan tanpa berusaha melihat jawaban teman	8 & 9
	A. Berusaha untuk segera mempersiapkan diri untuk belajar	10 & 11
	B. Berusaha menjaga kekompakkan kelompok diskusi	12 & 13
	C. Mempertahankan pendapat secara logis pada kegiatan presentasi	14 & 15
Tanggung Jawab	D. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya	16 & 17
	A. Berusaha mempersiapkan sumber belajar lain	18 & 19
	B. Mencatat materi yang dijelaskan guru tanpa diperintah	20 & 21
Inisiatif	C. Membantu anggota kelompoknya menjawab pertanyaan	22 & 23
	D. Menggunakan informasi yang beragam dalam mengerjakan tugas	24 & 25
	A. Berpakaian bersih dan rapi sesuai aturan yang berlaku	26 & 27
	B. Tunjuk jari sebelum menjawab pertanyaan guru	28 & 29
Disiplin	C. Dalam presentasi tidak memotong pembicaraan/pendapat teman	30 & 31
	D. Mengumpulkan tugas tepat waktu	32 & 33

Pengukuran kemandirian belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Tangerang menggunakan skala Likert bertingkat untuk menilai sikap, opini, dan pandangan individu mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju," yang masing-masing memiliki nilai sesuai tabel yang disediakan.

Tabel 3. Kategori Pemberian Skor Pernyataan Kemandirian Belajar

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	3	4

Sumber: (Sugiyono 2019)

Penilaian tingkat kemandirian belajar responden dibagi ke dalam empat kategori jawaban. Peneliti memilih skala penilaian dengan skor genap untuk menghindari kemungkinan responden memilih jawaban netral, yang dianggap

sebagai opsi yang paling aman dan mudah. Arikunto mengungkapkan bahwa responden cenderung memilih jawaban yang berada di tengah-tengah karena merasa nyaman dan menganggapnya sebagai pilihan yang paling sederhana (Arikunto 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kemandirian Belajar Berdasarkan Keseluruhan (umum)

Penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Tangerang, dilaksanakan dari 10 hingga 13 Juni 2024. Sampel penelitian terdiri dari 40 responden, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 16 hingga 17 tahun, yang merupakan siswa kelas X IPS. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang dirancang khusus untuk mengukur kemandirian belajar. Temuan penelitian memberikan penjelasan mengenai tingkat kemandirian belajar peserta didik, disertai statistik deskriptif terkait.

Tabel 4. Statistika Deskriptif Kemandirian Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	40	73	129	3712	92,8	13,96

Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa penelitian melibatkan 40 peserta, dengan nilai tertinggi dan terendah masing-masing 129 dan 73. Total data yang dikumpulkan mencapai 3.712 dengan rata-rata skor 92,8 dan rentang sebaran data sebesar 13,96. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti dapat menentukan kategori kemandirian belajar peserta didik kelas X IPS di MAN 1 Kota Tangerang.

Tabel 5. Kategori Tingkat Kemandirian Belajar Peserta didik

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Rendah	7	17,5%
Sedang	26	65,0%
Tinggi	7	17,5%
Jumlah	40	100,0%



Grafik 1. Kategori Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 data menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik, atau sekitar 17,5%, yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar rendah. Sebanyak 26 peserta didik, yang merupakan 65,0%, memiliki kemandirian belajar sedang, sementara 7 peserta didik lainnya, juga 17,5%, menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan rerata kemandirian belajar peserta didik kelas X IPS MAN 1 Kota Tangerang adalah kategori sedang (92,8). Adapun penarikan kesimpulan kesimpulan ini berlandaskan pada tabel asumsi yang tertera di bawah ini:

Tabel 6. Penentuan Norma Kemandirian Belajar

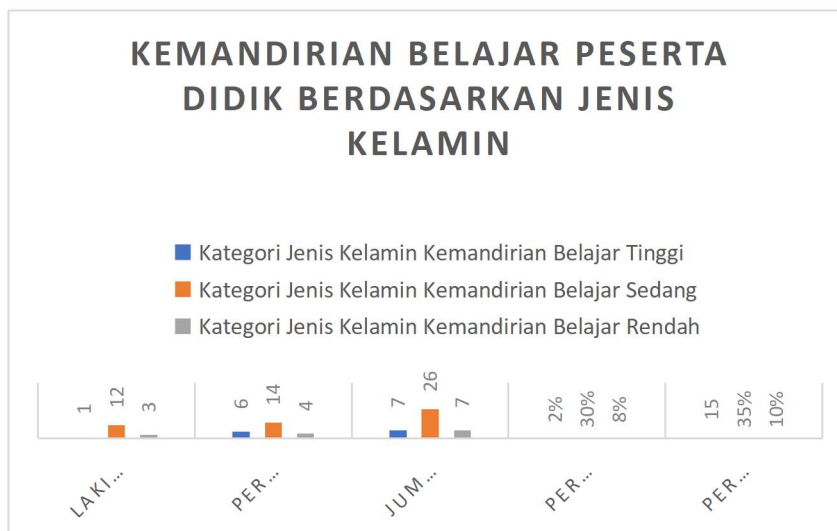
Kategori	Rumus Rentang Skor	Hasil Rentang Skor
Rendah	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 78,89$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	$78,89 \leq x \leq 106,51$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	$106,51 \leq x$

Profil Kemandirian Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti telah menganalisis data berdasarkan kategori jenis kelamin peserta didik. Data mengenai tingkat kemandirian belajar peserta didik menurut jenis kelamin disajikan dalam tabel di bawah ini:

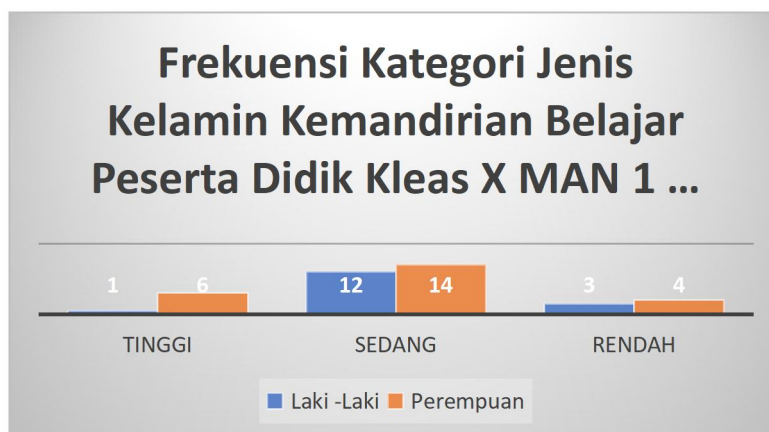
Tabel 7. Kemandirian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Jenis Kelamin Kemandirian Belajar			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki -Laki	1	12	3	6
Perempuan	6	14	4	4
Jumlah	7	26	7	0
Persentase laki-laki	2%	30%	8%	
Persentase Perempuan	15%	35%	10%	100%



Grafik 2. Kemandirian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 40 peserta didik, terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan. Dari peserta didik laki-laki, 3 berada dalam kategori kemandirian rendah (8%), 12 dalam kategori sedang (30%), dan 1 dalam kategori tinggi (2%). Untuk peserta didik perempuan, 4 berada dalam kategori kemandirian rendah (10%), 14 dalam kategori sedang (35%), dan 6 dalam kategori tinggi (15%). Peneliti juga menyiapkan Grafik 3 untuk menganalisis perbedaan tingkat kemandirian belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan.



Grafik 3. Frekuensi kategori Jenis Kelamin Kemandirian Belajar

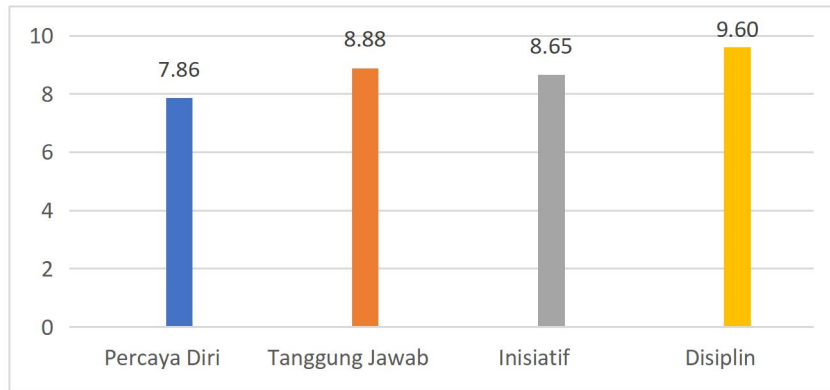
Dengan demikian berdasarkan grafik 4.3 diatas terungkap bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik laki-laki umumnya lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik laki-laki, yang berada dalam kategori yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik perempuan.

Profil Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator

Peneliti telah menganalisis data berdasarkan kategori indikator peserta didik. Data mengenai tingkat kemandirian belajar peserta didik menurut jenis kelamin disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Kemandirian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Indikator	∑ Item	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)
Percaya Diri	9	990	12600	7,86
Tanggung Jawab	8	909	10240	8,88
Inisiatif	8	830	9600	8,65
Disiplin	8	983	10240	9,60



Grafik 4. Kemandirian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Tabel 4.6 dan Grafik 4.4 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas X IPS di MAN 1 Kota Tangerang, berdasarkan indikator-indikator yang ada, berada dalam kategori sedang. Indikator disiplin menempati skor tertinggi dengan persentase 9,60%, diikuti oleh indikator dengan skor tertinggi kedua yaitu indikator tanggung jawab dengan presentase 8,88%. Indikator inisiatif menempati posisi ketiga dalam total skor dengan persentase 8,65%, indikator ini memiliki hasil yang paling tinggi setelah indikator keempat, yaitu percaya diri, yang mencapai persentase 7,86%. Berikutnya, akan dilakukan pembahasan lebih mendalam mengenai masing-masing indikator:

Tabel 9. Kategorisasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Indikator Percaya Diri

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
Rendah	<21	6	15%
Sedang	21-29	27	68%
Tinggi	>29	7	18%
Total		40	100%

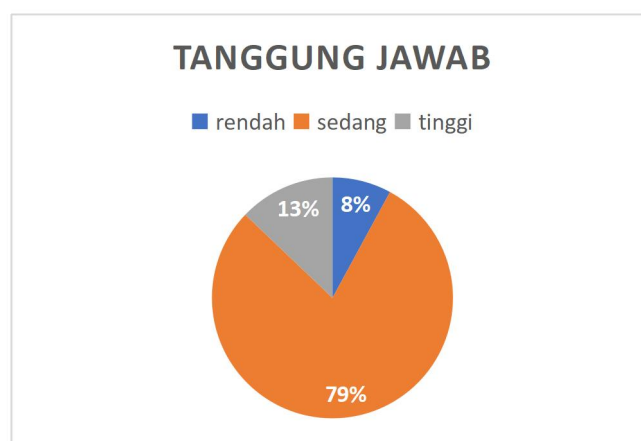


Grafik 5. Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator Percaya Diri

Tabel dan grafik yang ditampilkan memperlihatkan bahwa dalam hal kemandirian belajar berdasarkan indikator percaya diri, terdapat 6 peserta didik (15%) yang masuk dalam kategori kemandirian belajar rendah, 27 peserta didik (68%) berada pada kategori sedang, dan 7 peserta didik (18%) memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (68%) memiliki tingkat kemandirian belajar pada indikator percaya diri yang tergolong sedang.

Tabel 10. Kategorisasi kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Indikator Tanggung Jawab

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	<19	8%
Sedang	19-27	80%
Tinggi	>27	13%
Total	40	100%



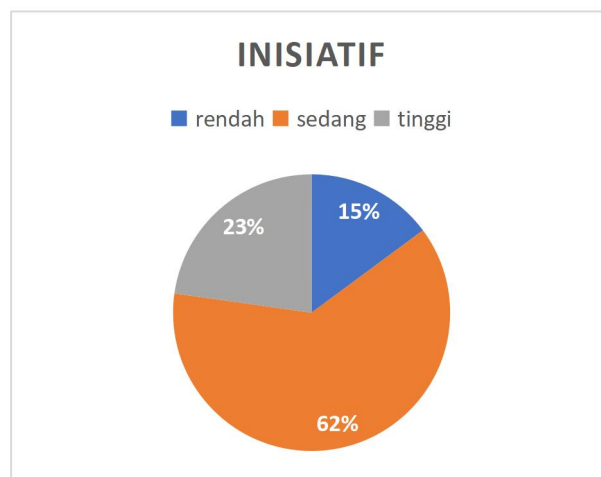
Grafik 6. Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator Tanggung Jawab

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada indikator tanggung jawab diketahui sebanyak 3 peserta didik (8%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah, 32 peserta didik (80%) berada dalam

kategori sedang, Sebanyak 5 orang peserta didik, atau 13%, menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik, yaitu 80%, memiliki kemandirian belajar dalam aspek tanggung jawab yang tergolong sedang.

Tabel 11. Kategorisasi kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Indikator Inisiatif

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	6	15%
Sedang	25	63%
Tinggi	9	23%
Total	40	100%

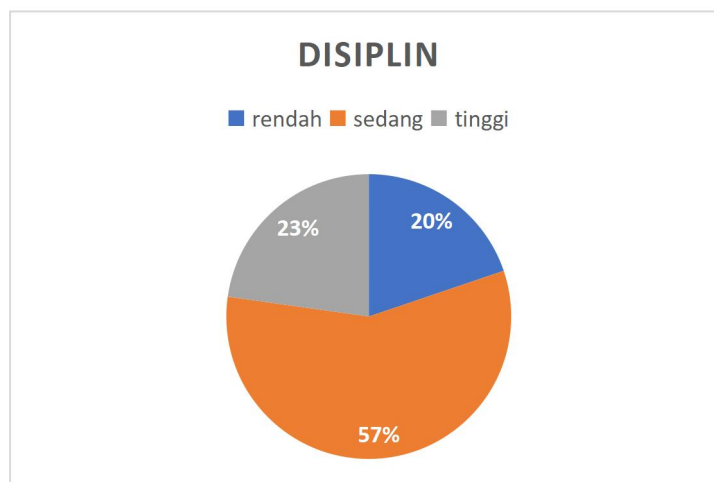


Grafik 7. Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator Inisiatif

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada indikator inisiatif diketahui sebanyak 6 peserta didik (15%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah, 25 peserta didik (63%) berada dalam kategori sedang, dan 9 peserta didik (23%) memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik (63%) menunjukkan tingkat kemandirian dalam belajar pada indikator inisiatif yang tergolong sedang.

Tabel 12. Kategorisasi kemandirian Belajar peserta Didik Pada Indikator Disiplin

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	20%
Sedang	23	58%
Tinggi	9	23%
Total	40	100%



Grafik 8. Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator Disiplin

Tabel dan grafik diatas memperlihatkan jika kemandirian belajar indikator disiplin diketahui sebanyak 8 peserta didik (20%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah, 23 peserta didik (58%) berada dalam kategori sedang, dan 9 peserta didik (23%) memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik (58%) menunjukkan tingkat kemandirian belajar dalam hal disiplin yang termasuk dalam kategori sedang.

Peserta studi ini berusia 16 hingga 17 tahun, berada dalam fase remaja di mana kemandirian adalah salah satu tantangan perkembangan (Indrianti dkk, 2022). Kemandirian dalam belajar berarti proses yang didorong oleh motivasi internal tanpa tekanan eksternal, di mana individu bertanggung jawab atas proses belajarnya (Pardosi & Atrizka dalam Indrianti dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17,5% peserta didik memiliki kemandirian belajar tinggi, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebanyak 65% peserta didik berada pada tingkat kemandirian belajar sedang, yang menunjukkan mereka sedang dalam proses mengelola kegiatan belajar mereka. Untuk meningkatkan kemandirian belajar, diperlukan strategi pengaturan yang tepat dan mempertimbangkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor individu seperti jenis kelamin dan usia (Astuti, 2019).

Analisis kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa sekitar 17,5% berada pada kategori rendah, yang berarti mereka memerlukan bantuan signifikan dari orang lain. Banyak yang bergantung pada guru dan teman, serta kurang motivasi dan percaya diri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian ini meliputi kurangnya inisiatif, tanggung jawab, dukungan orang tua, teladan mandiri di lingkungan, dan keyakinan diri yang rendah (Karmila & Raudhoh, 2021). Penting bagi peserta didik untuk mengembangkan keyakinan diri dan memahami metode belajar yang efektif untuk belajar mandiri. Penelitian di MAN 1 Kota Tangerang menunjukkan peserta didik laki-laki cenderung memiliki kemandirian belajar lebih rendah dibandingkan perempuan, yang telah dididik untuk bertanggung jawab sejak dini (Agustina dkk, 2019; Munira, 2021). Indikator disiplin menunjukkan persentase

tertinggi (9,60%) dan merupakan fondasi penting bagi kemandirian belajar, karena disiplin membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan mencapai tujuan mereka. Peserta didik kelas X IPS di MAN 1 Kota Tangerang menunjukkan kedisiplinan dalam berpakaian dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Dahlia dkk, 2018).

Indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar memperoleh presentase 8,88%, menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya siap untuk proses pembelajaran dan kerja kelompok, serta dalam mempertahankan pendapat dan menyelesaikan tugas. Peningkatan rasa tanggung jawab dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif peserta didik (Kusumowardani dkk, 2023). Indikator inisiatif mendapatkan presentase 8,65%, menandakan peserta didik masih kurang menunjukkan inisiatif dalam belajar, seperti jarang menggunakan sumber belajar online. Untuk mengembangkan kemandirian, dorongan pribadi sangat penting (Fitriani & Yusri, 2022). Indikator percaya diri, dengan presentase terendah 7,86%, menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum yakin dengan kemampuan mereka, terlihat dari ketidakberanian menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi (Tresnaningsih dkk, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada tingkat kemandirian belajar yang sedang. Data menunjukkan bahwa 7 peserta didik (17,5%) memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 26 peserta didik (65,0%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang sedang, dan 7 peserta didik lainnya (17,5%) menunjukkan kemandirian belajar yang rendah. Analisis berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan perbedaan signifikan dalam kemandirian belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Terlihat bahwa kategori kemandirian belajar yang tinggi lebih banyak ditemukan pada peserta didik perempuan dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Berdasarkan indikator kemandirian belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dengan skor total tertinggi adalah disiplin, yang mencapai 9,60%. Sedangkan indikator percaya diri (7,86%) memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan indikator lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Astuti, Budi. 2019. "Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling." 12:63–74.
- Djamaluddin dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Vol. 162.
- Edy Saptono. 2019. *VCT Untuk Kemandirian Belajar Siswa*.
- Dahlia F, Aip Badrujaman, Happy Karlina Marjo. 2018. "Pada Saat Ini Isu Kedisiplinan Siswa Masih Menjadi Problem Krusial Dan Masih Sering

- Dikeluhkan Dan Menjadi Problem Yang Serious Di Dunia Pendidikan . Kedisiplinan Di Sekolah Masih Belum Sepenuhnya Terwujud Dengan Baik , Masih Banyak Terdapat Pelanggaran- Pe.” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 194–208.
- Fitriani, Anisa, and Fadhilla Yusri. 2022. “Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja.” *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 9(1):9. doi: 10.37064/consilium.v9i1.11332.
- Gusnita, Gusnita, Melisa Melisa, and Hafizah Delyana. 2021. “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq.” *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3(2):286–96. doi: 10.30606/absis.v3i2.645.
- Hartono, Asrori. 2022. “Penggunaan Teknik Self-Management Dalam Bimbingan.” 53–59.
- Herlina, Erisna, Happy Fitria. 2019. “Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2:999–1015.
- Hidayati, Nurul. 2021. “Pemanfaatan Website Sekolah Sebagai Strategi Digital Marketing Di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11(1):111–33. doi: 10.15642/jkpi.2021.11.1.111-133.
- Juz Indrianti, Muh Daud, and Novita Maulidya Djalal. 2022. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep.” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2(1):154–66. doi: 10.56799/peshum.v2i1.1104.
- Kusumowardani, Diyah, Arfilia Wijayanti, and Muhammad Prayito. 2023. “M a s l i Q.” *Pendidikan Dan Sains* 3(November 2023):1215–24.
- Lina Yuliana Agustina, Teti Sobari & Wiwin Yuliani. 2019. “Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng.” 2(4):138–46.
- Maghfur, Syaban. 2018. “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12(1):85–104. doi: 10.24090/komunika.v12i1.1307.
- Mundjiman. 2011. *MANAJEMEN PELATIHAN BERBASIS BELAJAR MANDIRI*.
- Munira, Lafi. 2021. “PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ACEH SELATAN DI KOTA BANDA ACEH.” *Fisheries Research* 140(1):6.
- Munjaji, Irfan, Desi Setiyadi, and S. Putri Rahayu. 2024. “Jurnal Eksplorasi Pendidikan Volume 7 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 31-42 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ICT BERNUANSA ETNOMATEMATIKA KHAS ONDEL-ONDEL BANTEN PENDAHULUAN Permasalahan Yang Ada Dalam Dunia Pendidikan Yaitu Perlunya Ada Penguatan Mengintegrasikan Dan.” 7:31–42.
- Reski, Reny, Nahor Hutapea, and Sehatta Saragih. 2019. “Peranan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa.” 2(1):49–57.
- Satria, M. 2021. “EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK HOMEROOM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMPN 12 BANDAR LAMPUNG.” 3:103–11.

- Siregar, Syofian. 2020. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Susilo, T., and D. E. Kurniawan. 2020. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta." *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Syelitiar, Aan Putra & Fitrisa. 2021. "Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 02(1):10–20. doi: 10.52005/belaindika.v4i1.91.
- Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Etty Suminarsih. 2019. "Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6(2):51–59. doi: 10.25134/pedagogi.v6i2.2407.